



# Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dengan Perilaku Narsisme Pada Generasi Z

Milawati <sup>1</sup>, Pahrudin <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Majene 91412, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Majene 91412, Indonesia

## Article History

Received: 04-08-2025

Revision : 12-08-2025

Accepted : 15-08-2025

Published: 16-08-2025

## Abstract

This study examines the relationship between Instagram usage intensity and narcissism behavior among Journalism students belonging to the Generation Z group. This research utilizes a quantitative approach with an explanatory quantitative research type. Explanatory quantitative research aims to explain the relationship, difference, or influence of one variable with another. The sample for this study comprised Journalism students from UIN Alauddin, batches 2016-2018, belonging to the Generation Z group. The sample was determined using probability sampling. The total sample size in this study was 166 people.

The results showed that the intensity of Instagram use has a very low relationship with narcissistic behavior among Journalism students at UIN Alauddin, with a correlation coefficient value of 0.079, which falls within the range of 0.00 to 0.199. Although the direction of the relationship is positive, the contribution of the Instagram usage variable to narcissistic behavior is only 0.6%, thus its influence is considered very small.

## Abstrak

Studi ini menguji hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan perilaku narsisme di kalangan mahasiswa Jurnalistik yang termasuk dalam kelompok Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Penelitian kuantitatif eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh satu variabel dengan variabel lain. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin, angkatan 2016-2018, yang termasuk dalam kelompok Generasi Z. Sampel ditentukan menggunakan *probability sampling*. Total ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 166 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan

## Keywords:

Instagram Use;  
Narcissism Behavior;  
Generation Z

## Kata Kunci:

Penggunaan  
Instagram; Perilaku  
Narsisme; Genarasi Z

Instagram memiliki hubungan yang sangat rendah dengan perilaku narsistik di kalangan mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin, dengan nilai koefisien korelasi sebesar **0,079**, yang berada dalam kisaran **0,00 hingga 0,199**. Meskipun arah hubungannya positif, kontribusi variabel penggunaan Instagram terhadap perilaku narsistik hanya sebesar **0,6%**, sehingga pengaruhnya dianggap sangat kecil.

## 1. Pengantar

Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan penggunaan internet sebagai sarana komunikasi global. Di Indonesia, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* yang bekerjasama dengan Hootsuite penggunaan media sosial terus meningkat, dengan lebih dari 130 juta pengguna aktif. Instagram merupakan salah satu platform yang paling populer dan menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna aktif terbesar ketiga di dunia. Platform ini tidak hanya digunakan untuk berbagi foto, tetapi juga sebagai media informasi, promosi, dan ekspresi diri, terutama di kalangan mahasiswa.

Popularitas Instagram sebagai ruang berbagi visual mendorong munculnya kecenderungan perilaku menampilkan diri secara berlebihan. Fenomena ini berkaitan dengan sikap narsisme, yaitu kecenderungan mencintai diri secara berlebihan, membutuhkan pengakuan, serta menampilkan superioritas diri di hadapan publik. Pada generasi muda, terutama generasi Z, perilaku narsistik semakin mudah terlihat melalui aktivitas unggahan foto, pencarian perhatian, dan kebutuhan akan validasi dari pengguna lain.

Narsisme yang berkembang di media sosial dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, termasuk meningkatnya sifat egois, individualis, dan menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melihat fenomena tersebut, penting untuk memahami bagaimana Intensitas Penggunaan Instagram berhubungan dengan Perilaku Narsisme pada generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar angkatan 2016, 2017, dan 2018 sebagai representasi generasi Z pengguna aktif Instagram.

## 1. Kajian Literatur/Kerangka Teori

### NEW MEDIA

New media atau media baru merupakan sarana perantara yang baru dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi, dan distribusinya. Salah satu ciri yang menonjol adalah adanya interaksi antara manusia dengan komputer dan internet. Bentuknya beragam mulai dari *web, blog, online social network*, dan online forum.

Kehadiran media baru tidak lepas dari prediksi McLuhan (dalam Kriyantono, 2007) yang mengatakan dunia akan menjadi satu desa global (*global village*) dimana produk-produk yang ada akan menjadi cita rasa semua orang. *Global Village* menjelaskan bahwa tidak ada lagi batas waktu dan tempat yang jelas. Informasi dapat berpindah dari satu tempat ke belahan dunia lain dalam waktu yang sangat singkat. *Global Village* adalah konsep

mengenai perkembangan teknologi komunikasi di mana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar.

## **MEDIA SOSIAL**

Kehadiran situs jejaring sosial (*social networking site*) atau sering disebut dengan media sosial (*social media*) seperti Facebook, Twitter, dan Skype merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber.

## **INSTAGRAM**

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, "*insta*" yang berasal dari kata *instant* dan "*gram*" yang berasal dari *telegram*, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio 4:3.

Instagram dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya, agar dapat menggunakan aplikasi Instagram, selain meng-*install* melalui *Play Store* milik Google atau *Apple Store*, anda juga perlu terhubung terlebih dahulu dengan koneksi internet.

## **NARSISME**

Narsisme adalah perilaku kelainan mental atau kepribadian yang diwujudkan dengan perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan disertai egoisme dan kesombongan. Penderitanya disebut narsis (*narcissist*).

Beberapa tanda-tandanya antara lain adalah keinginan diri menjadi pusat perhatian, memiliki kebiasaan memberi saran (walau tanpa diminta), memiliki strategi untuk mengembangkan pesona diri, memiliki karakter berkompetensi, memiliki kemampuan memanfaatkan orang lain, memiliki hasrat kecanduan terhadap yang disenangi, memiliki kecenderungan menjadi pribadi yang superior dan senang memamerkan kemampuan diri, biasanya memiliki penilaian berlebihan terhadap diri sendiri dan merasa sangat ingin diakui eksistensinya.

Dalam sebuah Jurnal yang berjudul "*A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*" Robert Raskin dan Howard Terry menyebutkan bahwa ada tujuh komponen utama perilaku narsisme diantaranya: *Authority, Exhibitionism, Superiority, Vanity, Exploitativeness, Entitlement, and Self-Sufficiency*.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif. Kuantitatif eksplanatif dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Alauddin Makassar, dengan populasi sebanyak 283 mahasiswa dan sampel sebanyak 166 mahasiswa dengan teknik penarikan sampel menggunakan metode *probability*

*sampling, Stratified Sampling Proporsional* dan menggunakan teknik Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga angket atau kuesioner dengan skala pengukuran Likert (Likert Scale). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan alat analisis SPSS.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### Uji Validitas

#### Blueprint Kuesioner Setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penggunaan Instagram	Frekuensi	14, 16, 17	-	3
		Durasi	15	-	1
		Perhatian	6, 8, 10	13	4
		Penghayatan	1, 2, 3, 4, 5, 9, 18	7	8
2.	Perilaku Narsisme	<i>Authority</i>	5, 29	35	3
		<i>self-sufficiency</i>	19, 39	4, 34	4
		<i>Superiority</i>	1, 17, 40	22, 25, 32	6
		<i>Exhibitionism</i>	14, 18, 24	9, 11, 21, 27	7
		<i>Exploitativeness</i>	8	15, 38	3
		<i>vanity</i>	2, 10, 20	12, 23, 28, 30	7
		<i>Entitlement</i>	7, 31	37	3
<b>Total</b>					<b>49</b>

#### Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	58

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 yang berarti bahwa  $> 0,6$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

## Uji Korelasi

**Tabel Korelasi Pearson**

### Correlations

		Pengunaan Instaram (X)	Perilaku Narsisme (Y)
Penggunaan Instagram (X)	Pearson Correlation	1	.079
	Sig. (2-tailed)		.313
	N	166	166
Perilaku Narsisme (Y)	Pearson Correlation	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.313	
	N	166	166

Dari tabel korelasi pearson dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Intensitas Peggunaan Instagram (X) dengan variabel Perilaku Narsisme (Y) mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,079 berada diantara nilai 0,00 – 0,199. Arah hubungannya positif karena nilai r positif, maka semakin tinggi penggunaan Instagram maka semakin meningkatkan perilaku narsisme.

### 3.2. Pembahasan

Untuk melihat hubungan antara variabel Intensitas Penggunaan Instagram (X) dengan variabel Perilaku Narsisme (Y) digunakan perhitungan *Pearson Correlation*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,079 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat lemah antara variabel Intensitas Penggunaan Instagram (X) dengan variabel Perilaku Narsisme (Y).

## 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan instagram memiliki hubungan yang sangat rendah dengan perilaku narsisme pada mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin kelompok generasi Z, dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,079$ , yang berada pada rentang 0,00–0,199. Meskipun

arah hubungan positif, kontribusi variabel penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme hanya sebesar 0,6%, sehingga pengaruhnya dianggap sangat kecil.

Uji hipotesis melalui perbandingan t hitung (1,012) dan t tabel (1,97453) pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa t hitung < t tabel, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku narsisme mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin.

## 6. Referensi

- [1] Kertamukti, R. (2015). Instagram dan Pembentukan Citra. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 58.
- [2] Latief, R. (2017). Menakar Perilaku Narsisme di Sosial Media . *Jurnal Publisitas*, 3.
- [3] Mahendra, B. (2017). Eksistensi Remaja Dalam Instagram. *Jurnal Visi Komunikasi*, 154.
- [4] Raskin, R., & Howard, T. (1988). A Principal-Components Analyss of the Narcissistic Personality Inventory and Futher Evidence of Its Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1.
- [5] Bungin, B. (2014). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- [6] Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenamedia Group.